

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
WISATA PANTAI WATU PECAK DI DESA SELOK AWAR-
AWAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**Ritfalah Eko Ardiasyah
NIM : 201105020005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
WISATA PANTAI WATU PECAK DI DESA SELOK AWAR-
AWAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
guna untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (ES)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Ritfalah Eko Ardiasyah

NIM : 201105020005

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2024**

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
WISATA PANTAI WATU PECAK DI DESA SELOK AWAR-
AWAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syaria'ah

Oleh:

Ritfalah Eko Ardiasyah
NIM : 201105020005

Dosen Pembimbing:


Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I
NIP. 197308301999031002

**PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN
WISATA PANTAI WATU PECAK DI DESA SELOK AWAR-
AWAR KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

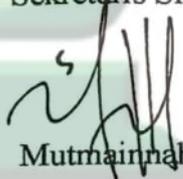
Tanggal : 18 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Ana Pratiwi


Mutmainnah, M.E.

NIP. 198809232019032003

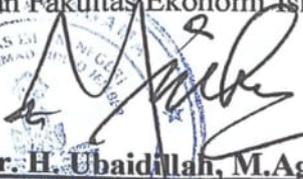
NIP. 199506302022032004

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si.
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Islam


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

NIP. 196812261996031001

MOTTO

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. رواه البخاري

Artinya : Dari al-Miqdam Radhiallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: “Tidak ada seseorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya (bekerja) sendiri. dan sesungguhnya Nabi Allah Daud as. memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.” (HR. Bukhari)”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad, Terjemah Hadits Shahih Bukhari jilid 2, (Semarang: CV Thoha Putra, 1986). 35.

KATA PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang mana telah memberikan saya rahmat dan hidayahnya serta terus memberi saya inspirasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua sayang yang Tercinta, Bapak Umardi Santoso dan ibu Sri Harini yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan mendo'akan setiap hari untuk keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar dan menuntut ilmu.
2. Teman saya Wildan Irfan Hamdani yang selalu senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada para narasumber yang senantiasa memberikan waktu luangnya dalam melakukan wawancara untuk penulisan/penyusunan pada skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

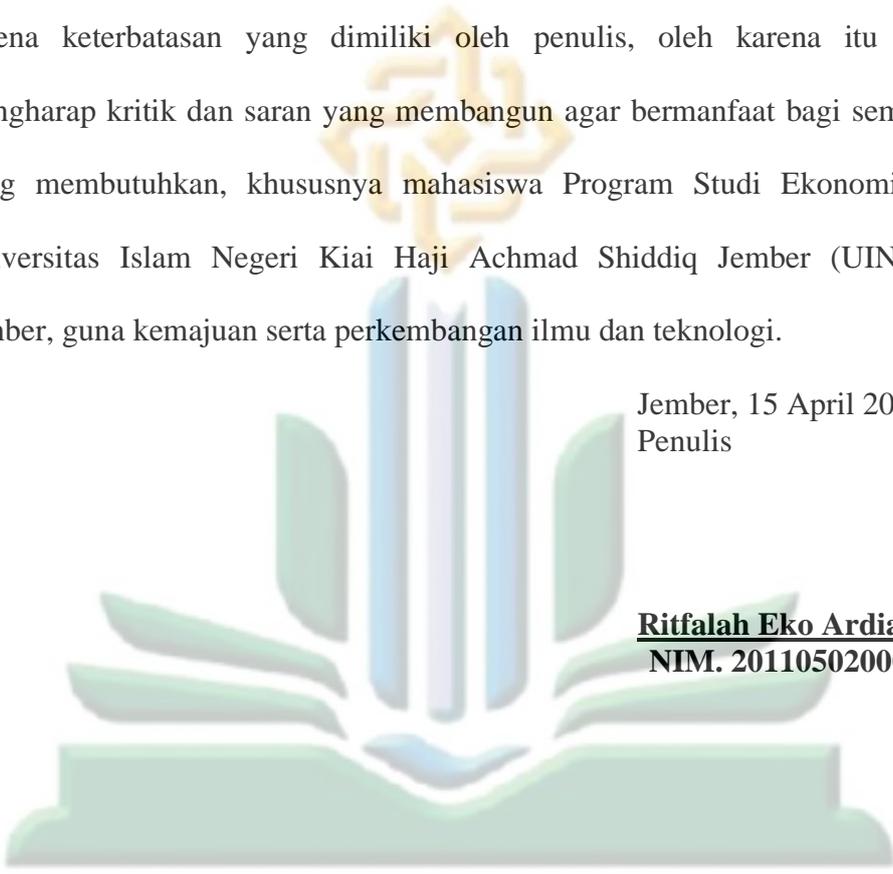
Penulisan karya ini memang tidak mudah, karena membutuhkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran. Meskipun demikian hal-hal tersebut tidak menghalangi penulis untuk menyelesaikannya atau berhenti di tengah jalan yang mana akhirnya semua perjuangan akan terbayar dengan karya kecil ini. Semua itu tidak akan terlepas dari dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dan terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr., Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. MF Hidayatullah, SHI, Msi selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E. Selaku kordinator program studi Ekonomi Syariah.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I. Selaku dosen pembimbing Skripsi.
6. Kepala Desa Selok Awar-Awar, serta masyarakat lokal yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun agar bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember, guna kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi.

Jember, 15 April 2024
Penulis

Ritfalah Eko Ardiasyah
NIM. 201105020005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ritfalah Eko Ardiasyah, Abdul Rokhim, 2024 : *Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar - Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.*

Kata kunci : Peran masyarakat, Pengembangan, Desa wisata

Kabupaten Lumajang memiliki banyak potensi yang dapat mendukung keberlangsungan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan. Di Desa Selok Awar-Awar di Kecamatan Pasirian terdapat pantai watu pecak yang masih alami, yang telah dikembangkan secara optimal oleh Pokdarwis sejak 6 tahun lalu. Pokdarwis adalah kelompok swadaya dan swakarsa yang dibentuk oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan potensi wisata pantai watu pecak. Dengan adanya daerah wisata, diharapkan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat karena menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menghasilkan beberapa sektor ekonomi di Desa.

Fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah : 1. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak, 2. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan adanya wisata pantai watu pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : 1. Peran masyarakat dalam mengembangkan wisata, 2. Dampak bagi masyarakat dengan adanya wisata pantai watu pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive dan teknik snow ball. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1. Peran masyarakat dalam pengembangan wisata meliputi: peran dalam menyumbangkan pikiran sebagai bentuk upaya untuk merumuskan program-program dalam pengembangan wisata. Peran masyarakat sebagai penyumbang tenaga hal ini dilihat dari adanya gotong royong dari masyarakat untuk membangun fasilitas dan objek wisata. 2. Dengan adanya daerah wisata secara langsung telah memberikan dampak dalam bidang ekonomi, hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bekerja serta berjualan disana yang nantinya dianggap mampu mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat selok awar-awar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya daerah wisata pantai watu pecak semua pihak memperoleh manfaatnya dalam segi ekonomi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	18
1. Peran Masyarakat	19
2. Pengembangan	22

3. Desa Wisata.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan data.....	32
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	36
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	40
A. Gambaran Objek Penelitian	40
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan.....	54
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Surat Ijin Penelitian	
4. Surat Selesai Penelitian	
5. Pedoman Peneltian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. surat selesai bimbingan	

8. Surat Lulus Plagiasi

9. Denah Lokasi dan Foto-foto Kegiatan

10. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

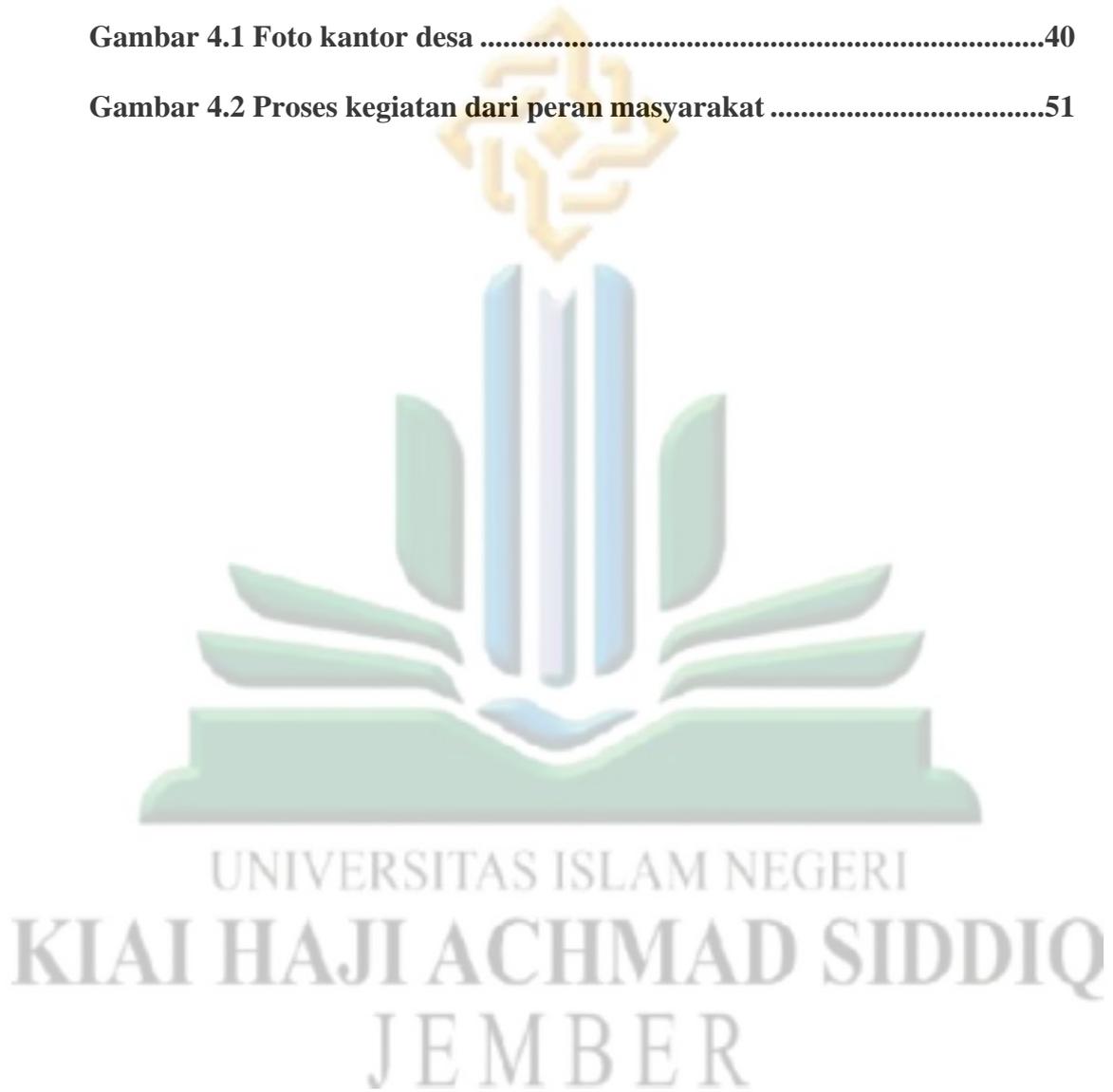
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 4.1 Data Tingkat pendidikan masyarakat selok awar – awar.....	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto kantor desa40
Gambar 4.2 Proses kegiatan dari peran masyarakat51



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang sangat besar dengan banyak suku, etnis, dan budaya yang berbeda, serta kekayaan alam yang luar biasa. Indonesia juga dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah yang pada akhirnya akan berfungsi sebagai sumber penting untuk pembangunan ekonomi. Semua wilayah Indonesia memiliki keunggulan unik, salah satunya adalah potensi alamnya yang sangat menguntungkan untuk pariwisata. Karena dapat memberikan kesempatan bagi rakyat Indonesia untuk menjadi negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Banyaknya tempat wisata baru yang dibangun, Indonesia tampaknya mulai memasuki dunia pariwisata. Sebelum adanya pengembangan wisata, masyarakat di sekitar pantai batu pecak hidup sederhana dengan bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, infrastruktur terbatas, dan lingkungan yang alami serta terjaga, sedangkan setelah adanya pengembangan wisata, terjadi peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja baru, dan perbaikan infrastruktur, namun juga muncul tantangan seperti kerusakan lingkungan, perubahan gaya hidup, dan komersialisasi budaya lokal. Interaksi sosial lebih terbuka dengan wisatawan, tetapi ketergantungan pada sektor wisata membuat ekonomi masyarakat rentan terhadap penurunan jumlah pengunjung. Perubahan ini menunjukkan perlunya pengelolaan wisata yang

berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan tanpa mengorbankan aspek lingkungan dan budaya.²

Peran masyarakat dalam pengembangan wisata ini sangat penting, karena masyarakat adalah subjek utama dalam pembangunan. Mobilisasi bukan cara masyarakat terlibat dalam proses pembangunan melainkan mereka terlibat dengan di landasi determinasi dan kesadaran. Dalam proses pembangunan, masyarakat dianggap sebagai aktor dan subyek lebih dari sekadar obyek dalam proses pembangunan.³ Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengembangan pariwisata dinilai mampu memberdayakan masyarakat setempat dan meningkatkan ekonomi mereka..

Sejak enam tahun yang lalu, masyarakat telah berpartisipasi dalam pengembangan pantai watu pecak ini dengan membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari kesadaran masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Adapun peran - peran dari masyarakat dalam mengembangkan daerah wisata pantai watu pecak meliputi: 1. Peran Masyarakat dalam memberikan ide-ide atau gagasan sebagai upaya untuk merumuskan program-program dalam mengembangkan wisata, 2. Peran Masyarakat dalam menyumbangkan tenaga sebagai bentuk upaya dalam mengembangkan wisata. 3. Peran Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan.

² Eva Kurniawati, "Peran Masyarakat dalam Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Tulungrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 54, no. 1 (Januari 2018):9

³ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 8.

Kabupaten Lumajang memiliki banyak potensi yang dapat mendukung keberlangsungan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan yakni kekayaan alam dan budayanya. Desa Selok Awar-Awar, yang terletak di Kecamatan Pasirian, memiliki potensi sumber daya alam seperti pantai watu pecak. Pantai ini terkenal dengan keindahan alamnya yang memukau, termasuk batu karang yang unik, lokasi snorkeling yang menarik, dan suasana pedesaan yang tenang. Sedangkan di Desa Bago, di kecamatan Pasirian, ada sumber daya alam yang menarik, yaitu pantai bambang. Pantai ini terkenal dengan batu hias berbentuk bulat dan lonjong dengan berbagai ukuran.

Sebagai salah satu desa wisata pantai, tentu saja telah membantu masyarakat setempat dalam segi ekonomi. Tempat wisata ini menawarkan suasana pantai yang alami. Dengan adanya potensi wisata dan berbagai aktivitas partisipasi masyarakat yang dihasilkan dari pengembangan daerah wisata, saya tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, peneliti akan merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak di desa selok awar-awar kecamatan pasirian kabupaten lumajang?

2. Bagaimana dampak bagi masyarakat desa selok awar-awar kecamatan pasirian kabupaten lumajang dengan adanya keberadaan wisata pantai watu pecak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah di rumuskan, berikut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak desa selok awar-awar kecamatan pasirian kabupaten lumajang.
2. Untuk menjelaskan dampak bagi masyarakat desa selok awar-awar kecamatan pasirian kabupaten lumajang dengan adanya keberadaan wisata pantai watu pecak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Kegunaan dapat berupa kegunaan praktis atau teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya pihak yang bersangkutan dengan masalah yang dibahas. Peneliti juga diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan meningkatkan pemahaman ilmuwan tentang peran masyarakat dalam pengembangan wisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti, terutama dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis karya ilmiah dan memperluas pengalaman dan pengetahuan mereka tentang pengembangan lokasi wisata.

b. Bagi Masyarakat Desa Selok Awar-Awar

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang peran penting masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan serta meningkatkan kesadaran tentang cara menjaga daerah wisata.

c. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat Selok Awar-Awar sehingga mereka dapat memahami peran masyarakat dalam pengelolaan daerah wisata, sehingga dapat menjadi icon pariwisata Kabupaten Lumajang di masa depan.

d. Bagi UIN KHAS Jember

Diharapkan penelitian ini akan menjadi tambahan literatur terkait judul bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian mereka tentang peran masyarakat dalam mengembangkan daerah wisata. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan inspirasi kepada generasi berikutnya untuk menulis proposal atau karya ilmiah lainnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup pengertian istilah penting yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk mencegah orang salah memahami

arti istilah yang dimaksud oleh peneliti. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Masyarakat

Suatu tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki perilaku yang mirip dalam suatu struktur sosial tertentu. Penelitian ini berfokus pada peran masyarakat dalam mengembangkan pariwisata dengan mempertimbangkan peran mereka sendiri dalam mengembangkan, mempromosikan, dan meningkatkan pariwisata yang ada di daerah tersebut. Dalam hal ini, peran Pokdarwis, atau kelompok yang peduli dengan wisata, dan peran masyarakat di sekitar daerah pariwisata dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata pantai watu pecak. Keputusan, pelaksanaan, manfaat, dan evaluasi adalah semua peran masyarakat.

2. Pengembangan

Pengembangan ialah membuat sesuatu lebih maju dan bermanfaat dari yang sebelumnya. Pengembangan dalam hal ini sama dengan pengembangan dalam hal pariwisata. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian yaitu apa yang dilakukan Pokdarwis dan masyarakat untuk mengembangkan wisata pantai watu pecak adalah mereka dapat meningkatkan fasilitas dan prasarana yang ada, memperbaiki fasilitas yang sudah ada, dan menambah wahana baru seperti tempat selfie untuk orang yang suka berfoto, yang saat ini sangat disukai oleh masyarakat.

Mereka juga dapat mempromosikan pantai watu pecak melalui situs web dan akun media sosial mereka saat ini.

3. Desa Wisata Pantai Watu Pecak

Desa wisata adalah kombinasi atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan adat istiadat. Dalam penelitian ini, objek wisata pantai watu pecak adalah objek wisata berbasis masyarakat yang menekankan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan keterampilan masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata yang terletak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab satu adalah pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang dirumuskan.

Bab lima tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan dibagian awal sebelum memasuki lapangan penelitian dan saran sebagai masukan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul peran masyarakat dalam mengembangkan daerah wisata pantai watu pecak di desa selok awar-awar kecamatan pasirian Kabupaten Lumajang. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Jurnal Muhammad Rifki Alwiansah, Siluh Putu Damayanti, Uwi Martayadi dengan judul “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Obyek wisata di Desa Wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah.”⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran masyarakat dalam mengembaangkan objek wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu daya tarik wisata akan berkembang jika masyarakat dilibatkan dalam keseluruhan prosesnya. Masyarakat harus berperan dalam pengembangan objek wisata dimana tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas dalam mengembangkan objek wisata di desa wisata.
2. Jurnal Aby Setiawan dengan judul “Peran Pokdarwis serta Masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata pantai biru kersik kecamatan

⁴ Muhammad Rifki Alwiansah, Siluh Putu Damayanti, Uwi Martayadi, “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Objek wisata di Desa Wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah,” Jurnal Of Responsible Tourism (JRT) Vol.2, No 1, Juli 2022

marangkayu kabupaten kutai kartanegara.⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran POKDARWIS dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara, dan untuk menemukan factor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian yang dilakukan ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan dan metode studi kasus. Fokus penelitian dari indikator yang di teliti, yaitu Pengembangan dan Pelatihan masyarakat dalam kegiatan Pariwisata, Implementasi Sapta Pesona, Faktor pendukung dan penghambat. Analisis data yang digunakan adalah data model interaktif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengembangan sudah cukup baik bisa di lihat dengan kondisi di Pantai Biru Kersik, Implementasi sapta pesona di Pantai Biru Kersik, dan faktor pendukung nya adalah dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah Desa Kersik, Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, dan PT Pertamina yang memberikan bantuan berupa dana dan pelatihan kepada masyarakat. Faktor penghambat nya adalah kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pendidikan pengelola objek wisata di Desa kersik dalam hal kepariwisataan.

3. Jurnal Richard Djiko, Remelia F. Dalensang dengan judul ‘Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa

⁵ Aby Setiawan, “Peran Pokdarwis serta Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara” Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL, Volume 10, Nomor 3, 2022

Pitu Kecamatan Tobelo Tengah.⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang peran pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pembangunan pariwisata di lokasi wisata pantai pitu. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat krusial dalam mengembangkan pariwisata di lokasi wisata pantai pitu.

4. Skripsi Yulianita Istiqomatus Saidah dengan judul “Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Daerah Wisata Pantai Mbah Drajid di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.”⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menemukan potensi wisata, mengetahui upaya masyarakat untuk mengembangkan wisata, dan mengetahui keuntungan yang dirasakan masyarakat dari pengembangan daerah wisata pantai mbah drajid. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pantai Mbah Drajid memiliki potensi wisata alam dan budaya yang luar biasa, dan tidak ada potensi buatan.
5. Skripsi Meiliana Dyah Rahmawati, dengan judul “Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat (Studi kasus wisata pantai sine di

⁶ Richard Djiko, Remelia F. Dalensang, “Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah⁶” Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora Volume 3 No 8, 2022.

⁷ Yulianita Istiqomatus Saidah “Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Daerah Wisata Pantai Mbah Drajid di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.

Kabupaten Tulungagung).⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat serta mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis Sine dalam pengembangan pariwisata. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran Pokdarwis Sine dalam pengembangan pariwisata yaitu Pokdarwis Sine menjadi mitra pemerintah dalam pengembangan pariwisata, Pokdarwis Sine menjadi penerima manfaat dari adanya pengembangan wisata Pantai Sine, Pokdarwis Sine menjadi penggerak di masyarakat agar menjadi tuan rumah yang ramah, Pokdarwis Sine menjadi penggerak di masyarakat dalam mewujudkan Sapta Pesona.

6. Jurnal Putu Edi Putrawa, Dewa Made Joni Ardana dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng.”⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Pokdarwis dalam pengembangan Pariwisata di Desa Munduk sudah berjalan sesuai dengan harapan melalui Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan, Peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota

⁸ Rahmawati, M. D. . “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Wisata Pantai Sine di Kabupaten Tulungagung”, Skripsi Institut Agama Negeri Tulungagung, 2019.

⁹ Putu Edi Putrawan, Dewa Made Joni Ardana “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”, Jurnal Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 11 No. 2 – 2019

dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya, Mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya, Mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona, Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.

7. Jurnal Kurnia Rahmawati, Rachmawati Novaria, dengan judul "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Daerah Objek wisata Waduk Grobogan."¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan serta pengembangan daerah objek wisata waduk grobogan. jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pokdarwis dalam tahap perencanaan cukup baik, peran pokdarwis dalam tahap pelaksanaan masih kurang optimal dan peran pokdarwis dalam pemanfaatan sudah baik.
8. Jurnal Masyhadiah, Yan, dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa RambusaRatu Menuju Desa Wisata di Kecamatan

¹⁰ Kurnia Rahmawati, Rachmawati Novaria, "Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Daerah Objek wisata Waduk Grobogan" Jurnal Administrasi Negara, 2019.

Mamasa Kabupaten Mamasa.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan desa rambusaratu menuju desa wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penyebaran informasi tentang pencaanangan desa rambusaratu sebagai desa wisata belum maksimal dan tidak memenuhi target.

9. Jurnal Musriadi Musriadi, dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara).¹² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pokdarwis taman arum dalam mengembangkan potensi pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pokdarwis taman arum memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potenssi wisata.

10. Jurnal Ni wayan Sutiani, dengan judul “Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pokdarwis desa taro dalam mengembangkan potensi pariwisata. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹¹ Masyhadiah, & Yan, “ Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Rambusaratu Menuju Desa Wisata di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa”. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 4(1), 13–27, 2019.

¹² Musriadi, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara) Role of Traditional Group (Pokdarwis) Taman Arum in Development of Tour”. Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM, 8(1), 2019.

¹³ Sutiani, N. W., “Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar”. Jurnal Cakrawarti, 04(02), 2019.

peran pokdarwis desa taro dapat memanfaatkan potensi alam sebagai penunjang dalam pengembangan pariwisata.

Selain menjelaskan dalam bentuk narasi deskripsi penulis juga menjadikan persamaan dan perbedaan diatas dalam bentuk tabel yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami setiap penelitian yang telah penulis cantumkan. Sebagaimana perbedaan dalam bentuk tabel tersebut ialah sebagai berikut;

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Muhammad Rifki Alwiansah, Siluh Putu Damayanti, Uwi Martayadi (2022)	Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek wisata Di Desa Wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan pariwisata daerah 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	1) Variabel yang digunakan yaitu pengembangan kampung wisata, sedangkan variabel peneliti pengembangan daerah wisata pantai. 2) Lokasi penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Wisata Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.
2	Aby Setiawan (2022)	Peran Pokdarwis serta Masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata pantai biru kersik kecamatan	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan pariwisata daerah 2)	1) Lokasi penelitian terdahulu yang dilakukan di wisata pantai biru kersik kecamatan marangkayu kabupaten kutai

		marangkayu kabupaten kutai kartanegara,	Menggunakan pendekatan kualitatif	kartanegara sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.
3	Richard Djiko, Remelia F. Dalensang (2022)	Peran Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan daerah pariwisata 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	1) variabel yang digunakan yaitu Pengembangan Desa Wisata Di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah, sedangkan variabel peneliti pengembangan daerah wisata. 2) Lokasi dan waktu penelitian berbeda
4	Yulianita Istiqomatus Saidah (2021)	Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Daerah Wisata Pantai Mbah Drajid Di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang	1) Sama-sama meneliti mengenai peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	1) Variabel yang digunakan yaitu Pengembangan Daerah Wisata Pantai Mbah Drajid, sedangkan variabel peneliti pengembangan daerah wisata pantai. 2) Lokasi penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun, sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.
5	Meiliana Dyah Rahmawati, (2019)	Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata sebagai upaya peningkatan	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan daerah pariwisata	1) Lokasi penelitian terdahulu yang dilakukan di Di wisata pantai sine di Kabupaten Tulungagung, sedang

		perekonomian masyarakat (Studi kasus wisata pantai sine di Kabupaten Tulungagung), (2019)	2) Menggunakan pendekatan kualitatif	kan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang.
6	Putu Edi Putrawa, Dewa Made Joni Ardana (2019)	Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, (2019)	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan daerah pariwisata 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	1) Lokasi penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng, sedangkan lokasi penelitian peneliti dilakukan di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian kabupaten Lumajang
7	Kurnia Rahmawati, Rachmawati Novaria, (2019)	Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Daerah Objek wisata Waduk Grobogan, (2019)	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan daerah pariwisata 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	1) variabel yang digunakan yaitu pengembangan daerah objek wisata, sedangkan variabel peneliti pengembangan daerah wisata. 2) Lokasi dan waktu penelitian berbeda
8	Masyhadiah, Yan, (2019)	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa RambusaRatu Menuju Desa Wisata Di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa, (2019)	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan daerah pariwisata 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	1) variabel ysng digunakan yaitu pengembangan desa wisata, sedangkan variabel peneliti pengembangan daerah wisata. 2) Lokasi dan waktu penelitian berbeda
9	Musriadi Musriadi, (2019)	Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwia) Taman Arum	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan	1) variabel ysng digunakan yaitu pengembangan potensi wisata,

		Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara), (2019)	daerah pariwisata 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	sedangkan variabel peneliti pengembangan daerah wisata. 2) Lokasi dan waktu penelitian berbeda
10	Ni wayan Sutiani, (2019)	Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, (2019)	1) Sama-sama meneliti mengenai pengembangan pariwisata 2) Menggunakan pendekatan kualitatif	1) variabel yang digunakan yaitu pengembangan desa wisata, sedangkan variabel peneliti pengembangan daerah wisata. 2) Lokasi dan waktu penelitian berbeda

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini termasuk penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya, karena dilihat dari sepuluh penelitian terdahulu di atas hanya nampak perbedaannya saja, sedangkan persamaannya tidak terlalu signifikan, maka penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang masih baru.

Keunggulan dari penelitian saya dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki posisi tersendiri. Perbedaan utama pada penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian yaitu di obyek wisata pantai watu pecak yang belum pernah dilakukan penelitian sejenis.

B. Kajian Teori

Dalam suatu penelitian kajian teori merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu riset. Penelitian tidak adanya suatu kajian teori perlu juga dipertanyakan ilmiah atau tidaknya suatu penelitian khususnya penelitian yang jenisnya kualitatif, karena pada dasar kajian teori bukan hanya sebagai suatu pelengkap dalam penelitian, namun kajian teori adalah pendukung penelitian supaya suatu analisis bisa lebih mendalam dan berdasarkan dengan teori serta konsep-konsep yang bisa mendukung.¹⁴ Adapun beberapa konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah;

1. Peran Masyarakat

a. Pengertian Peran Masyarakat

Pengertian Peran Masyarakat Menurut Soerjono Soekanto merupakan keikutsertaan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi serta mampu untuk meningkatkan kemampuan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Pentingnya peranan adalah karena peranan mengatur perilaku seseorang. Hubungan – Hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan – peranan individu dalam masyarakat.¹⁵

Masyarakat adalah sebagai kesatuan yang tetap dari orang – orang yang hidup di daerah tertentu dan bekerja sama dalam kelompok

¹⁴ Tim Penulis.,pedoman penulisan karya ilmiah(Jember: IAIN Jember,2020),92.

¹⁵ Soerjono soekanto, Sosiologi suatu Pengantar(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 212-213.

– kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan yang sama.¹⁶ Menurut Koentjaraningrat memaknai masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat yang demikian memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Mempunyai Wilayah dan Batas yang Jelas
- 2) Merupakan satu kesatuan penduduk
- 3) Terdiri atas kelompok – kelompok fungsional yang heterogen
- 4) Mengemban fungsi umum
- 5) Memiliki kebudayaan yang sama.

Peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata secara langsung sangat perlu adanya. Peran serta masyarakat dapat ditumbuhkan dan digerakkan melalui usaha penerangan serta pengembangan komunikasi sosial yang sehat, yang dilakukan melalui dialog yang luas dan bersifat terbuka, terarah, jujur, bebas, dan bertanggung jawab, baik antara pemerintah dan masyarakat maupun antar golongan masyarakat itu sendiri. Dialog yang demikian akan melahirkan gagasan serta pandangan yang kuat agar pembanguna tetap memiliki gerak maju ke depan.¹⁷

¹⁶ Handoyo dan Eko, *Studi Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015), 105

¹⁷ N Masrurroh, S Suprianik, “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif”, (2023)

Peran seseorang atau lembaga dalam masyarakat sangat erat kaitannya dengan apa yang diharapkan oleh seseorang tersebut. Oleh karena itu peran masyarakat adalah sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat itu sendiri untuk pengembangan, kontribusi serta pembangunan pariwisata di sekitar objek wisata. Oleh karena itu, peran pengelola wisata dan masyarakat di sekitar objek wisata sangat penting dan dapat membantu dalam mengembangkan objek wisata. Tanpa peran dan kontribusi masyarakat, objek wisata tidak akan dapat berkembang. Peran pemerintah dalam pengembangan wisata ini hanya sebagai regulator dan fasilitator, sementara masyarakat adalah sebagai aktor utama dalam pengelolaan dan pengembangan potensi objek wisata tersebut.¹⁸

b. Jenis – Jenis Partispasi Masyarakat

Partispasi berarti suatu peran yang diambil seseorang atau kelompok masyarakat sebagai upaya untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi. Proses desentralisasi memungkinkan perlunya perencanaan dari bawah ke atas dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan dan perencanaan masyarakatnya. Menurut Theresia, ada beberapa jenis partispasi masyarakat, sebagai berikut:¹⁹

1. Partispasi dalam pengambilan keputusan: partispasi ini terutama berkaitan dengan mencari alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang bermanfaat bagi semua

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 212-213.

¹⁹ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung Alfabet, 2014), 198

orang. Contoh partisipasi dalam pengambilan keputusan termasuk memberikan ide atau pendapat, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

2. Partisipasi dalam pelaksanaan: Ini merupakan kelanjutan dari rencana yang telah digagas sebelumnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan, partisipasi ini meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

2. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.²⁰

3. Desa Wisata

- a. Pengertian Desa Wisata

Desa dapat didefinisikan sebagai perwujudan atau kesatuan dari berbagai aspek geografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultur yang ada di sebuah wilayah dan berdampak pada wilayah lain. Desa, menurut Kartohadikusumo, adalah pemerintahan terendah di bawah camat dan merupakan kesatuan hukum tempat tinggal suatu

²⁰ Adil Siswanto, "Strategi Pengembangan Sukamade Sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Sadar Wisata*, (2012)

masyarakat yang memiliki otoritas untuk menjalankan rumah tangganya sendiri.²¹

Desa memiliki beberapa komponen:

- 1) Daerah, yang terdiri dari tanah produktif dan tidak produktif, serta lokasi, luas, dan batas;
- 2) Penduduk, yang terdiri dari jumlah, pertumbuhan, kepadatan, persebaran, dan mata pencaharian penduduk; dan
- 3) Tata kehidupan, yang terdiri dari seluk beluk masyarakat desa.

Adapun ruang lingkup pengembangan pedesaan menurut Raharjo Adisasmita:²²

- 1) Pengembangan sarana dan prasarana pedesaan (seperti pengairan, jaringan jalan, lingkungan permukiman, dan lainnya)
- 2) Pemberdayaan masyarakat
- 3) Pengolahan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM)
- 4) Penciptaan lapangan kerja, kesempatan berusaha, dan peningkatan pendapatan (khususnya untuk wilayah miskin)
- 5) Penataan hubungan antar kawasan pedesaan dan perkotaan.

Pariwisata adalah serangkaian perjalanan individu, keluarga, atau kelompok dari tempat asalnya ke tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata daripada untuk bekerja atau

²¹ Agung Parmono, Nikmatul Masruoh, "Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan, Studi Desa Rowotengah, Sumberbaru, Jember", (2018)

²² Adisasmita Rahardjo, Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006),

mendapatkan uang di sana. Kunjungan yang dimaksud ini tidak akan lama, dan akan kembali ke tempat tinggal semula.²³ Hal ini terdiri dari dua komponen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai fasilitas wisatanya. Selain itu, pasal Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan mendefinisikan pariwisata sebagai segala macam kegiatan yang terkait dengan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah desa. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah semua kegiatan yang terkait dengan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan baik dari masyarakat, pengusaha, dan pemerintah desa.

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak mengubah apa yang sudah ada, tetapi lebih cenderung mengembangkan potensi desa yang ada dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada di dalam desa untuk berfungsi sebagai produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata. Desa wisata dapat memenuhi berbagai kebutuhan perjalanan wisata dengan berbagai aspek daya tarik.²⁴ Untuk menjadi desa wisata, desa harus memiliki karakteristik berikut:

²³ Nur Ika Mauliyah, Andre Andre, Mohammad Fadoillah, Moch Sabdanil Karomah, "Upaya Pengembangan Pariwisata melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak-Arak Bondowoso", (2023) 92-97

²⁴ AJ, Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 12

- 1) potensi pariwisata
- 2) lokasi yang dekat dengan alam
- 3) peluang untuk berkembang dan
- 4) partisipasi masyarakat.

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, dan keseharian. Desa wisata juga memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang lainnya yang mampu dikembangkan sebagai objek pariwisata.²⁵ Sejalan dengan pemahaman tersebut bahwasanya desa wisata memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya.

Dikaitkan dengan desa sebagai daerah pengembangan wisata, maka pengembangan desa wisata dapat diartikan sebagai proses menjadikan desa sebagai objek wisata, yang dimana desa meliputi sumber daya alam, masyarakat, budaya, dan segala potensi yang ada di dalamnya yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Sehingga, pengembangan desa wisata secara partisipatif menjadi mutlak untuk dilakukan, mengingat elemen yang ada di desa banyak dan semuanya itu

²⁵Fitari, Y, Ma'arif, S., "Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal," Jurnal Wilayah dan Lingkungan 5, no. 1(2017):29-44

saling terkait satu dengan yang lainnya.²⁶ Adapun alasan lain mengapa desa wisata perlu dikembangkan dengan pendekatan partisipatif, yaitu:

Pertama, masyarakat merupakan sasaran utama dari pembangunan desa, sehingga segala aktivitas yang terdapat di dalamnya harus diorientasikan dan ditujukan kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, masyarakat merupakan bagian bagian integral dari desa itu sendiri, sehingga tidak memungkinkan adanya kebijakan pembangunan desa, termasuk di dalamnya pengembangan wisata tanpa adanya pelibatan dari masyarakat.

Ketiga, masyarakat memiliki kepemilikan sejarah desa, sehingga masyarakat jauh lebih mengetahui kelemahan dan potensi yang dimiliki desa dibandingkan dengan pihak luar, sehingga dalam proses pengembangan desa wisata kontribusi pengalaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan wisata sangat dibutuhkan. Dari pemahaman tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat menjadi sentral dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat, keberhasilan dari pengembangan desa wisata berbasis masyarakat terletak pada sejauh mana masyarakat terlibat dan berkontribusi dalam proses pengembangan wisata yang akan dan telah dilaksanakan.

²⁶ Mukarromatul Isnaini, Retna Anggitaningstih, Nurul Setianingrum, "Pengembangan SDM Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember", (2023) 67-81

b. Persyaratan Desa Wisata

Mengambil dari pengertian desa wisata sebelumnya, suatu desa bisa ditetapkan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

- 1) Memiliki aksesibilitas yang baik sehingga wisatawan mudah untuk datang berkunjung menggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- 2) Memiliki obyek-obyek yang menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal dan yang lainnya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desa dapat menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata dan para wisatawan yang datang berkunjung.
- 4) Keamanan di desa terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Memiliki iklim yang sejuk.
- 7) Berhungan dengan obyek wisata lain yang sudah dikenal masyarakat luas

c. Tujuan desa Wisata

- 1) Mendukung progam yang dibuat oleh pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan obyek wisata alternatif.

- 2) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata.
- 3) Memperluas lapangan kerja bagi penduduk desa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa.
- 4) Mendorong orang – orang yang tinggal di daerah perkotaan agar senang pergi ke desa untuk berekreasi (ruralisasi)
- 5) ,Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya sehingga mengurangi angka urbanisasi.
- 6) Mempercepat pembauran antara penduduk non – pribumi dengan pribumi.
- 7) Memperkokoh persatuan bangsa sehingga dapat mengatasi disintegrasi.²⁷

d. Manfaat pembangunan desa wisata

- 1) Ekonomi : meningkatkan perekonomian nasional, regional , dan masyarakat lokal
- 2) Sosial : membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi masyarakat desa.
- 3) Pendidikan : memperluas wawasan dan cara berpikir orang – orang desa, mendidik cara hidup bersih dan sehat.
- 4) Ilmu pengetahuan dan teknologi : meningkatkan ilmu dan teknologi di bidang kepariwisataan.

²⁷ Dian Herdiana, "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Master Pariwisata* 6, no. 1 (Juli, 2019): 76

- 5) Sosial Budaya : menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah yang hampir punah untuk dilestarikan kembali.
- 6) Lingkungan : menggugah sadar lingkungan yaitu menyadarkan masyarakat akan arti pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa yang akan datang.²⁸

e. Dampak Desa Wisata

Adanya desa wisata pasti berdampak pada masyarakat, dengan dampak positif dan negatif. Dampak positif termasuk peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja, sedangkan dampak negatif termasuk Pertama, kerusakan lingkungan seperti pencemaran dan erosi pantai dapat mengancam kelestarian ekosistem.

Kedua, konflik sosial dapat muncul akibat persaingan penggunaan lahan dan perubahan budaya. Ketiga, dampak ekonomi negatif seperti kenaikan harga dan ketergantungan pada sektor pariwisata juga perlu diwaspadai. Terakhir, masalah sosial lainnya seperti kejahatan dan masalah kesehatan dapat timbul akibat peningkatan jumlah pengunjung. Dengan adanya Desa Wisata, masyarakat yang

²⁸ Anityas Dian Susanti, "Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang," *Jurnal Universitas Diponegoro* 15, no. 1 (Januari-Juni,2015): 51

sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran sekarang mendapatkan penghasilan.²⁹



²⁹ Hary Hermawan, " Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan Serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Kasus Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran," *Jurnal Media Wisata* 5, no. 1 (1027): 562-575.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang setiap tahapannya seperti usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan interview yang mendalam. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini guna untuk mengetahui fakta penelitian selama di lapangan, agar dapat mengetahui tentang peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak di desa selok awar-awar kecamatan pasirian kabupaten lumajang.³⁰

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi, subjek, perilaku, dan fenomena. Alasan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dalam suatu penelitian merupakan suatu uraian yang sistematis tentang teori dan hasil dalam penelitian. Pembahasan peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak yang terdapat dalam penelitian ini adalah sesuatu yang patut dikritisi, lebih spesifiknya kepada inovasi dan kreativitas usaha yang dilakukan dan pengaruhnya kepada masyarakat sekitar.³¹

B. Lokasi Penelitian

³⁰ Sugeng Pajileksono, “*Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Kelompok Intrans Publishing, 2016), 35

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) 58

Lokasi penelitian yaitu tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.³² Lokasi penelitian diambil di Pantai Watu Pecak Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, Alasan pemilihan lokasi ini karena adanya pembangunan dan pengembangan wisata pantai oleh pemerintah desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), yang merupakan bagian dari masyarakat Desa Selok Awar-Awar, dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

C. Subjek Penelitian

Penemuan informan dalam penelitian ini melalui metode purposive dan snow ball. Metode purposive yaitu mengumpulkan sumber data berdasarkan pertimbangan khusus. Salah satu contoh dari pertimbangan ini adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan tertinggi tentang apa yang diharapkan dari mereka, atau mungkin karena statusnya sebagai penguasa, yang akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Kemudian untuk memperoleh data tambahan dari informan penelitian ini juga menggunakan teknik snowball, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.³³

Adapun subjek awal penelitian yang dimaksud pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang bersangkutan yaitu Kepala Desa Selok Awar – Awar, Wakil Pokdarwis, dan Masyarakat Desa Selok Awar-Awar guna untuk

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020)

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 218.

mendapatkan data yang konkrit serta menggali informasi yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi lokal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar yang digunakan.³⁴

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indra untuk mengetahui data yang terdapat dalam objek penelitian peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak di desa selok awar-awar kecamatan pasirian kabupaten lumajang.

Berikut data yang ingin di peroleh oleh peneliti melalui teknik observasi, yaitu:

- a. Kehidupan Masyarakat yang ada di sekitar pantai watu pecak desa selok awar-awar
- b. Kegiatan /proses peran masyarakat yang ada di sekitar pantai watu pecak desa selok awar-awar

2. Wawancara

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2018), 224.

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dengan pengelola wisata pantai melalui komunikasi secara langsung. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti ingin proses wawancara tersebut tidak terkesan kaku dan tentunya tidak keluar dari pedoman wawancara yang menjadi patokan.

Berikut data yang ingin di peroleh peneliti melalui teknik wawancara yaitu :

- a. Mengenai peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak desa selok awar-awar.
- b. Mengenai dampak positif dan negatif yang dihadapi dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak desa selok awar-awar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah barang atau hasil dari proses pendokumentasian. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berikut data dokumentasi yang ingin diperoleh oleh peneliti yaitu : profil desa meliputi sejarah, visi & misi serta struktur organisasi, foto wawancara, dan foto kegiatan masyarakat yang ada di sekitar pantai watu pecak desa selok awar-awar.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena mengingat tahapan ini sangat penting dalam menjelaskan dan membahas suatu data, data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif. Pembahasan yang

deskriptif menarasikan penemuan-penemuan seperti misalnya pelacakan hingga catatan lapangan. Kemudian pada analisis data juga pengumpulan data dan menyajikan dalam bentuk narasi serta juga mengungkapkan hal penting serta menentukan suatu hal akan dijadikan sebagai atau yang akan di laporkan.³⁵

1. Pengumpulan Data

Data Collection/Pengumpulan data merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan tentang apa yang di lihat, di dengar, disaksikan dan di alami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk Analisis yang menajamkan, mengelolah, mengarahkan pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

³⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 93

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, atau format naratif lainnya.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan proses penemuan bukti yang valid dan konsisten dikenal sebagai verifikasi.³⁶

F. Keabsahan Data

Berbagai tehnik yang telah penulis jelaskan diatas. Dilakukannya kebsahan data merupakan bentuk bagian dari penulisan serta antisipasi penulis supaya penelitian yang dilakukan tidak dinilai sebagai penelitian yang tidak ilmiah. Oleh karenanya banyak tahapan yang dilalui oleh penulis serta dalam pengumpulan datapun penulis menjadi beberapa tahapan, mulai dari mengumpulkan, memilah data yang penting dan yang tidak penting serta proses penyajiannya terkadang masih membutuhkan data tambahan dan menuntuk penulis kembali ke lapangan untuk menemukan data tambahan tersebut. Kemudian penggunaan teknik pengumpulan data yang jelas dan bisa mendukung proses penelitian merupakan bentu antispasi penulis dan sebagai bagian dari mencegah tuduhan penelitian ini tidak ilmiah, dan juga untuk memperjelas bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki data data yang absah, penulis menggunakan teknik triangulasi, tehnik ini

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2018), 246.

merupakan bentuk pengecekan dari awal hingga akhir data yang ditemukan dilapangan.³⁷

Implementasi teknik triangulasi dilakukan dengan cara mensinkronkan data data yang dikumpulkan, semisal dalam hal ini data wawancara, untuk mengecek keaslian data juga disinkronkan dengan data yang lain seperti data observasi hingga data dokumentasi, hal ini juga berlaku bagi data observasi dan dokumentasi saling dikaitkan dan disinkronkan satu dengan yang lainnya. Apabila ada data yang tidak tidak relevan maka penulis kembali memadukannya lagi dengan cara awal kemudian didiskusikan sehingga mengetahui letak ketidaksinkronan dan kurang falidnya data yang ditemukan tersebut.

Kemudian setelah pengecekan tersebut dilakukan dan dapat dipastikan data yang dikumpulkan terjamin keaslian dan keabsahannya, maka selanjutnya menyajikan data-data tersebut dalam narasi. Oleh karenanya keabsahan data sangat penting dalam penelitian, penulis sangat hati-hati dan memperhatikan semua data yang dikumpulkan sehingga bisa dipertanggungjawabkan dengan sungguh-sungguh. Artinya untuk menemukan data yang akurat dan absah penulis menggunakan teknik triagulasi data mulai dari data yang primer hingga data pendukung.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengenalan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 93

pada penulisan laporan.³⁸ Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan peneliti, Peneliti perlu mempertimbangkan etika penelitian di lapangan selama berbagai tahapan proses. Berikut ini adalah beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan selama proses ini:

a. Menentukan tempat penelitian

Peneliti melakukan observasi di lokasi yang akan diteliti. Desa Selok Awar-Awar adalah lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti.

b. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti menetapkan beberapa hal: judul penelitian, latar belakang, fokus, tujuan, keuntungan, dan metode penelitian.

c. Mengurus surat perizinan

d. Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian pada lingkungan masyarakat.

e. Memilih informan

Peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

³⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020),

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan seperti alat tulis, alat tulis, dan kamera atau perekam untuk membantu mereka mengumpulkan data selama penelitian di Desa Selok Awar-Awar. Mereka juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memasuki lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian di Desa Selok Awar-Awar peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

peneliti berkonsultasi dengan semua pihak yang terlibat dalam pembangunan wisata pantai watu pecak agar penelitian mudah dilakukan .

c. Mengumpulkan data

peneliti mengumpulkan data – data di desa selok awar-awar melalui observasi aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta elemen yang mendukung dan menghambat proses pengembangan daerah wisata pantai watu pecak. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin kelompok sadar wisata, anggota Pokdarwis, pemerintah desa, dan anggota masyarakat lokal yang terlibat dalam proses pengembangan daerah wisata.

3. Tahap penyelesaian

a. Menganalisa data.

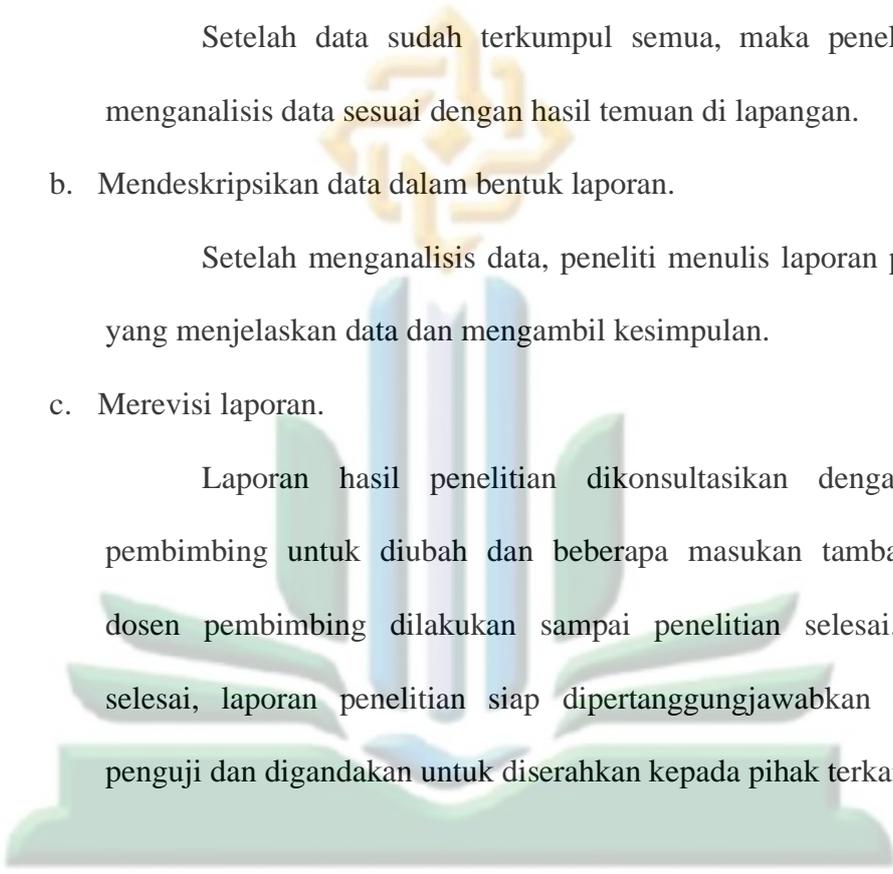
Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan.

Setelah menganalisis data, peneliti menulis laporan penelitian yang menjelaskan data dan mengambil kesimpulan.

c. Merevisi laporan.

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk diubah dan beberapa masukan tambahan dari dosen pembimbing dilakukan sampai penelitian selesai. Setelah selesai, laporan penelitian siap dipertanggungjawabkan di depan penguji dan digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Selok Awar – Awar

Selok awar-awar adalah sebuah desa yang terletak dipinggiran sebelah selatan kota Lumajang dengan panorama yang indah dan terdapat pantai yang begitu eksotika. Secara geografis selok Awar-Awar adalah kawasan yang berada di pinggiran pantai selatan pulau Jawa.

Asal mula nama desa ini berasal dari kata sansekerta yakni Selo berarti batu, dan awar-awar berarti pohon. Oleh karena itu masyarakat sekitar menganggap sakral karena dibawah pohon tersebut ada tapak tilas jejak kaki harimau dan manusia. Sampai sekarang batu tersebut ada, tetapi terpendam didalam sawah. "Pohon awar-awar itu daunnya seperti pohon nangka tak berbuah, manfaatnya digunakan untuk berteduh dan tumbuh di sembarang tempat" Kata Didik Wahyudi Perangkat Desa.

Gambar 4.1
Foto Kantor Desa Selok Awar-Awar



2. Potret Geografis Desa Selok Awar-Awar

Desa Selok Awar—Awar terletak di Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Terletak pada koordinat 113 o 9'4" BT-113 o 9'25" BT dan 8o16'03" LS-8o16'90" LS. Ini adalah wilayah tropis, yang dapat disebut sebagai wilayah di antara garis isotherm di bagian utara atau selatan Bumi. Desa Selok Awar-Awar terletak 18 km dari Kota Lumajang, dan dapat ditempuh dalam 60 menit dengan sepeda motor dengan kecepatan normal. Desa Selok Awar-Awar memiliki panjang total 14,78 km.³⁹

3. Gambaran Masyarakat Desa Selok Awar – Awar

Masyarakat Selok Awar-Awar merupakan masyarakat yang mayoritas berbahasa madura, dengan minoritas yang berbahasa Jawa. Namun, mereka adalah pendatang dari luar desa dan luar kota karena perkawinan dan pekerjaan. Desa Selok Awar-Awar memiliki 9.604 penduduk, dengan 4.802 laki-laki dan 4.802 perempuan. Jika dilihat dari jumlah orang yang telah tamat sekolah, dibagi menjadi 6, yaitu:

Tabel 4.2
Tingkat pendidikan Desa Selok Awar-Awar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	3845
2	SMP	1167
3	SMA/SMK	825
4	DIPLOMA	3
5	S1	25
6	S2	4

Sumber : Wawancara⁴⁰

³⁹ Hasil observasi peneliti saat mengitari Desa Selok Awar-Awar pada tanggal 25 Mei 2024

⁴⁰ Didik Nur Handoko, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa yang sangat potensial sebagian besar melanjutkan pendidikan ke tingkat SD. Meskipun beberapa orang melanjutkan ke perguruan tinggi, hanya sedikit yang melakukannya.

Berkaitan dengan letaknya berada di Kabupaten/kota Lumajang, Provinsi Jawa Timur, yang memiliki budaya campuran Jawa dan Madura, Desa Selok Awar-Awar masih memiliki ciri khas budaya Madura. Selain itu, sebagian besar penduduknya beragama Islam, seperti yang ditunjukkan oleh keberadaan mushola dan masjid. dikuatkan oleh kegiatan Islam yang sangat dipengaruhi oleh elemen budaya dan sosial Madura. Seperti masih adanya tradisi seperti arakan kucing, slametan, tahlilan, dan lainnya.

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai hasil Penelitian, maka perlu disajikan beberapa data yang bersumber dari beberapa informan.. Adapun yang menjadi informan adalah kepala desa, sekretaris pokdarwis dan masyarakat desa.

Dalam penyajian data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data di lapangan yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Desa Selok Awar-Awar di Kecamatan Pasirian merupakan desa yang dinobatkan sebagai desa wisata karena memiliki potensi wisata pantai watu pecak yang masih alami dan terjaga, serta peran masyarakatnya yang sudah mulai berkembang. Hal ini terlihat dari adanya peran masyarakat, yang merupakan nilai tersendiri bagi desa yang memiliki wisata. Dengan adanya peran aktif masyarakat, bentuk partisipasi dalam mencapai tujuan pengembangan wisata akan meningkat. Berikut ini adalah beberapa contoh peran aktif masyarakat dalam mengembangkan daerah wisata:

a. Peran Masyarakat dalam Menyumbangkan Pikiran

Berdasarkan Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran masyarakat tidak hanya memberikan tenaga tetapi juga memberikan ide-ide untuk pengembangan wisata yang sangat penting.

Ini terkait dengan rencana pengembangan wisata pantai watu pecak, yang akan dibahas melalui pertemuan dan diskusi dengan pemerintah desa. karena masyarakat yang lebih memahami apa yang mereka inginkan untuk mengembangkan wisatanya yang unggul dan pastinya tidak kalah dengan pantai yang lainnya. Desa selok awar-awar juga sudah memiliki kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), sebuah organisasi resmi di mana masyarakat dapat menyumbangkan ide-ide mereka tentang cara mengembangkan daerah wisata. Seperti yang dijelaskan oleh kepala Desa Selok Awar-Awar, Bapak Didik Nurhandoko:

Pada awalnya mas, kami membentuk pokdarwis ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat setempat tentang potensi wisata yang ada di desa selok awar-awar.⁴¹

Dalam menjalankan progam – progam pengembangan wisata pantai watu pecak dapat dikatakan masih kurang kesadaran dari masyarakat yang tidak aktif ikut berpartisipasi dalam keanggotaan pokdarwis, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak Anshori selaku sekretaris pokdarwis, beliau mengatakan bahwa:

“awal dibentuknya pokdarwis ini pada tahun 2016 mas, dibentuknya pokdarwis ini karena agar masyarakat Selok Awar-Awar dapat bergabung di dalam pokdarwis, ikut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak. Dulu ya mas awal-awal pembentukan pokdarwis ini anggotanya berjumlah 43 orang mas, tapi sekarang hanya tersisa 15 orang yang masih aktif, meskipun anggotanya tersisa 15 orang kami tetep solid dan aktif dalam menjaga serta mengelola wisata pantai watu pecak ini.⁴²

Kurangnya kesadaran untuk memotivasi dari dalam diri sendiri sehingga membatasi diri untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan daerah wisata. Hal ini terbukti dari banyaknya masyarakat yang mulai berkurang dalam keanggotaan Pokdarwis.

Selain diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata masyarakat juga memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau ide mereka. Hal ini dilakuakn agar setiap permasalahan dapat di dengar dan dipertimbangkan dengan baik saat pengambilan keputusan.

⁴¹ Didik Nur Handoko, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

⁴² Anshori, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

Bapak anshori selaku sekretaris pokdarwis juga mengatakan tujuan dari pembentukan pokdarwis:

“Tujuan kami dengan membentuk Pokdarwis ini, kami ingin mendorong orang-orang di sekitar kita untuk berkontribusi pada kebaikan bersama, meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka. Ini akan menghasilkan lapangan pekerjaan dan tempat wisata untuk bersantai menikmati keindahan pantai watu pecak dengan semua fasilitasnya.⁴³

Lebih lanjut bapak imam juga mengatakan sebelum menjalankan tugasnya masing – masing, seluruh pengurus pokdarwis diberikan pelatihan serta penyadaran terlebih dahulu oleh dinas kepariwisataan dan kebudayaan Kabupaten Lumajang bahwasanya:

“Setelah dinas kepariwisataan dan kebudayaan kabupaten lumajang memberikan SK kepada pokdarwis untuk mengembangkan potensi – potensi yang terdapat di desa selok awar-awar. Dalam tahap ini kami juga diberi arahan dan peraturan – peraturan yang perlu kami ketahui sebagai anggota pokdarwis dalam mengembangkan wisata, yang dimana peran kami sebagai anggota pokdarwis yakni sebagai penggerak yang mengharuskan aktif di dalamnya.⁴⁴

Setelah anggota pokdarwis diberikan pelatihan dan penyadaran oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten lumajang, selanjutnya pokdarwis berkumpul untuk membentuk program apa saja yang dapat diterapkan dalam pengembangan daerah wisata, Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak anshori:

“Dalam membentuk program, kami mengundang seluruh anggota/pengurus, serta pihak-pihak yang berkepentingan. Kami berkumpul untuk memberikan gagasan - gagasan kreatif bersama masyarakat dan bapak kades guna untuk merumuskan program apa yang cocok untuk diterapkan dalam pengembangan

⁴³ Anshori, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

⁴⁴ Imam, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

wisata pantai watu pecak, agar bisa menjadi wisata yang andalan bagi desa. Dan untuk program yang akan dilakukan harus disetujui kedua belah pihak, agar kedepannya program tersebut dapat berjalan dengan lancar karena mendapat banyak dukungan dari semua pihak.⁴⁵

Selama melaksanakan program yang telah dirancang dan disepakati bersama, Pokdarwis melakukan evaluasi setiap satu minggu sekali. Hal ini dilakukan untuk menilai hasil yang telah dicapai selama mereka bekerja di lapangan dan memungkinkan mereka untuk berkembang secara signifikan di masa depan.

b. Peran Masyarakat dalam Menyumbangkan Tenaga

Masyarakat Desa selok awar-awar dalam pengembangan wisata tidak hanya berperan dalam menyumbangkan ide atau gagasan, tetapi juga menyediakan tenaga untuk pengembangan wisata. Ini menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan desa wisata melalui tenaga atau fisik. Adanya kolaborasi dari masyarakat selok awar awar menunjukkan jenis peran tersebut. Bentuk peran tenaga masyarakat, menurut Bapak Didik selaku kepala desa, adalah sebagai berikut::

“Begini mas, Pantai watu pecak ini dulunya kurang dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar, sehingga hanya pantai saja yang dapat dilihat. Jalan setapak menuju pantai juga kurang layak dan kondisinya rusak. Namun, seiring dengan munculnya pokdarwis, wisata pantai watu pecak mulai berkembang untuk menarik lebih banyak wisatawan, dan sudah mulai dibangun berbagai fasilitas dan infrastruktur.⁴⁶

⁴⁵ Anshori, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

⁴⁶ Didik Nur Handoko, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh

Bapak Anshori selaku sekretaris pokdarwis yakni :

“Sebelum adanya fasilitas wisata seperti ini mas, awalnya sulit. Setelah berdiskusi dengan pemerintah desa dan dinas pariwisata Kabupaten Lumajang, kami memutuskan untuk memulai pembangunan objek wisata dengan menanam pohon cemara di sekitar pantai dengan bantuan semua masyarakat desa yang penting. Tidak hanya itu mas, para anggota Pokdarwis juga membangun tempat untuk berfoto yang menjadi tren di kalangan remaja saat ini. Mereka juga mengaspal dan mengecor jalan setapak untuk memudahkan akses ke pantai. Saya dan teman-teman masih berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan wisata pantai watu pecak ini untuk menarik lebih banyak pengunjung..⁴⁷

Pembangunan objek wisata di pantai watu pecak ini bisa dibilang sangat unik karena pokdarwis ini membuat ide dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau bahan-bahan alam yang dapat diubah menjadi karya yang indah untuk lokasi foto modern yang tidak kalah dengan objek wisata lainnya. Pantai watu pecak adalah tempat wisata yang ramah lingkungan karena keunggulannya. Hasil wawancara dengan Bapak Anshori adalah sebagai berikut, Beliau menyatakan bahwa:

“Pada awalnya, saya bertanya-tanya apa yang membedakan wisata pantai ini dari yang lain. Misalnya, dek itu unik, dan setelah melihat tempat wisata lain, saya menyadari bahwa tempat-tempat foto adalah tren saat ini. Dari sini saya menjadi yakin bahwa di pantai watu pecak ini juga harus ada tempat untuk foto modern yang tetap ramah lingkungan dengan menggunakan barang bekas dan bahan-bahan alam. Dan biayanya lebih rendah dan dapat disesuaikan setiap tahun sesuai dengan keinginan pengunjung..⁴⁸

⁴⁷ Anshori, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

⁴⁸ Anshori, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

c. Peran masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan

Peran masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan adalah peran masyarakat dalam bidang keahlian, kreativitas, dan inovasi yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat dalam bentuk ketrampilan yang di miliknya untuk keperluan pembangunan potensi wisata pantai watu pecak. Bentuk dari partisipasi ini sudah berjalan dan sudah dilakukan oleh masyarakat selok awar-awar sejak 2016 lalu. Dimana setiap masyarakat saling melengkapi dari beberapa ketrampilan yang mereka miliki dan saling mengisi. Hal ini terlihat dengan adanya objek-objek wisata yang dibuat dari ketrampilan mereka. Sebagaimana disampaikan oleh ketua pokdarwis bapak Usman yaitu:

“Untuk peran pokdarwis dalam pengembangan wisata ini bisa dibilang sudah sangat aktif, mulai dari awal dibukanya wisata pantai watu pecak ini dek, terutama untuk pengembangan fasilitasnya. terkait masalah parkir ataupun keamanan kita juga ikut andil dek. Dulu kami juga memberikan gagasan kepada pak kades agar pantai watu pecak ini di desain semilenial mungkin agar kalau difoto bisa kekinian. Kami juga mengelola akun instagram pantai watu pecak dan kebetulan saya yang pegang akun instgramnya. Karena di zaman sekarang ini promosi yang paling cepat adalah lewat sosial media. Karena lebih cepat dan gampang tersebarnya, mangkanya dari itu kami melakukan promosi lewat media sosial.⁴⁹

Berdasarkan zaman yang serba canggih seperti sekarang ini sangat memudahkan untuk melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial yang ada, maka informasi pasti akan cepat sampai

⁴⁹ Usman, Wawancara, Lumajang 26 Mei 2024

dikalangan masyarakat. Dalam melakukan promosi tidak hanya dilakukan oleh pokdarwis saja tetapi juga pihak masyarakat lokal yang yang tidak ikut dalam keanggotaan pokdarwis yang mau membantu promosikan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam mempromosikan tidak lewat media sosial melainkan lewat dengan membantu membuat petunjuk jalan arah menuju pantai watu pecak,. Berdasarkan dengan salah satu masyarakat lokal sekaligus anggota pokdarwis yang ikut terlibat dalam mempromosikan wisata pantai watu pecak yakni bapak subakri beliau mengatakan bahwa:

“Begini mas awalnya saya ikut membantu pokdarwi dalam mempromosikan wisata karena saya dan keluarga sangat diuntungkan dengan adanya wisata ini, saya bisa berjualan disini dan itupun gratis tidak dipungut pajak sama sekali jadi hasil dari jualan dapat saya ambil sepenuhnya. Untuk itu saya juga ingin membantu pokdarwis dalam mempromosikan bukan lewat media sosial tapi lewat pembuatan petunjuk arah jalan, saya dibantu teman lainnya yang berjualan disini untuk membuat petunjuk arah yang terbuat dari papan kayu dan nantinya ditaruh di pinggir jalan, mulai dari jalan raya tempeh sampai di area pantai. Tujuannya ya itu mas agar dapat menarik minat pengunjung untuk datang, karena semakin banyak pengunjung yang berdatangan kesini maka saya dan teman-teman yang berjualan disini juga mendapat keuntungan karenapada saya bisa terjual banyak.”⁵⁰

Adanya kegiatan dari masyarakat tersebut maka secara tidak langsung akan mendukung program pengembangan desa wisata tidak hanya melalui sosial media tetapi juga membuat karya nyata seperti adanya petunjuk arah jalan yang ada di pinggiran jalan sehingga

⁵⁰ Subakri, Wawancara, Lumajang 27 Mei 2024

promosi tersebut akan cepat tersebar, karena semakin banyak orang tahu maka semakin banyak pengunjung yang berdatangan.

Kelompok sadar wisata desa selok awar-awar selanjutnya memberikan partisipasi dalam pengembangan desa wisata yakni pengembangan dalam bentuk tenaga maupun gagasannya. Jadi dalam pembangunan pantai watu pecak ini ada ide inovasi dari kreatifitas pokdarwis sehingga semua anggota dari pokdarwis ikut aktif dalam pembangunan maupun pengembangan desa wisata. Seperti yang diungkapkan Bapak Arip selaku anggota pokdarwis sekaligus penjaga tiket masuk pantai watu pecak sebagai berikut:

“Karena anggota pokdarwis hanya 10 orang jadi kita tidak hanya berperan dengan satu bidang saja mas tetapi semua bidang, contohnya saya ini peran saya enggak hanya sebagai anggota pokdarwis saja tetapi juga bisa jadi penjaga tiket kadang – kadang juga menjaga parkir mas. Untuk hari weekend kami semua berkumpul dipantai ini dan mulai bertugas sesuai perannya masing-masing, tetapi kalau hari biasa kaya gini ya kita cuma shift – shift an aja. Kadang-kadang ya ada shift malam juga tapi enggak tiap hari cuma ada acara dari luar yang ingin mengadakan camping disini.⁵¹

Dari semua anggota masyarakat yang telah berkontribusi pada pengembangan wisata telah melakukan usaha nyata untuk mewujudkan keinginan dan tujuan pengembangan dan pembangunan daerah pariwisata, baik dengan menyumbangkan ide-ide atau sumber daya fisik.

Beberapa pendapat diatas didukung oleh dokumentasi yang diabadikan oleh peneliti.

⁵¹ Arip, Wawancara, Lumajang 28 Mei 2024

Gambar 4.2
Proses dari kegiatan peran masyarakat



2. Dampak Bagi Masyarakat dengan Adanya Wisata Pantai Watu Pecak Di Desa Selok Awar – Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Desa selok awar – awar dilihat dari segi perekonomian masih tergolong kedalam golongan ekonomi yang rendah, maka dari itu Masyarakat Desa Selok Awar-Awar masih berusaha untuk meningkatkan ekonominya dengan berjualan di lokasi wisata. Dengan demikian, penjualan di lokasi wisata akan menghasilkan keuntungan yang signifikan, terutama selama akhir pekan dan hari raya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam, sekretaris kepala desa selok awar - awar, bahwa:

“Masyarakat desa selok awar – awar sengaja saya berikan lahan untuk bisnis di tempat wisata ini secara gratis dan tidak dipungut biaya kepada masyarakat sekitar, terutama kepada masyarakat desa selok awar - awar. Tujuan saya adalah agar masyarakat memiliki pekerjaan dan mendapatkan uang, tetapi juga harus membantu menjaga kebersihan, terutama di kawasan wisata. ⁵²

Bapak wahyu juga memaparkan

⁵²Imam, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

“Di pantai watu pecak ini ada 20 warung yang dimiliki oleh masyarakat sekitar desa selok awar - awar dan ada juga beberapa dari masyarakat luar desa selok awar - awar yang berjualan tapi tidak memiliki warung karena cuma pendatang dan berjualan saja. Tapi bedanya kalau masyarakat sekitar tidak dipungut biaya sama sekali, beda lagi kalau pedagang pendatang dari luar ingin berjualan di pantai watu pecak tidak dipungut pajak jualan tapi hanya membayar tiket masuk senilai Rp. 5000.⁵³

Seperti yang dikatakan penjual masyarakat sekitar yang memiliki warung yang ada di pantai watu pecak Ibu Siti Solehah sebagai berikut:

“Saya jualan di sini itu sebenarnya diberikan tempat oleh Pak Kades. Syaratnya hanya satu mas, yaitu harus menjaga kebersihan. Dan alhamdulillah, karena saya tidak bekerja pada awalnya, saya sekarang bekerja dan mendapatkan gaji yang cukup untuk sedikit membantu suami saya. Itu benar mas, meskipun jumlah orang yang datang hanya sedikit di hari biasa, tapi jumlah orang pengunjung yang datang di hari libur cukup besar. Menurut saya, kalau pendapatan lumayan mas tapi ya perlu disyukuri hitung – hitung buat nambah penghasilan. Saya berharap pantai watu pecak ini akan menjadi lebih baik dan menarik lebih banyak wisatawan/pengunjung.⁵⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pedagang di area wisata, bapak mistah beliau mengatakan:

“Saya berjualan di tempat ini selama tiga tahun mas, karena saya juga diberikan tempat oleh pak kades dan tidak dipungut pajak jualan. Setelah itu, saya dan teman-teman saya diminta untuk membantu menjaga lingkungan pantai, seperti menjaga kebersihan, menanam pohon ketapang di depan dan belakang warung, dan membangun fasilitas wisata seperti ayunan di depan warung kami. Dan alhamdulillah, setelah saya menjual di sini, kebutuhan ekonomi keluarga saya dapat terpenuhi.⁵⁵

Bapak mistar juga mengatakan:

“Saya bukan asli masyarakat sini mas, tetapi setiap hari libur saya selalu menjual barang dagangan saya di sini karena tempat ini ramai dengan pengunjung. Selain itu, bensin juga jadi lebih hemat,

⁵³Wahyu, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

⁵⁴ Siti Solehah, Wawancara, Lumajang 27 Mei 2024

⁵⁵Siti solehah, Wawancara, Lumajang 29 Mei 2024

jadi saya tidak perlu berjalan-jalan untuk mencari pembeli. Saya berjualan disini hanya dipungut biaya tiket masuk, sedangkan untuk masyarakat sini sendiri tidak dipungut biaya apapun.⁵⁶

Adanya desa wisata yang sudah mulai dikembangkan oleh pokdarwis serta di sediakan lahan untuk masyarakat agar bisa dimanfaatkan dengan baik, sehingga mereka dapat berjualan juga, secara tidak langsung masyarakat juga merasakan dampaknya terutama pada sektor perekonomian. Yang mana awal mereka tidak ada pekerjaan, tidak punya penghasilan sekarang menjadi punya pekerjaan dan memperoleh penghasilan..

Adanya desa wisata, tidak hanya masyarakat sekitar yang berjualan yang dapat menikmati manfaatnya, tetapi juga Pokdarwis. Pokdarwis menerima 70% dari pendapatan setiap harinya, dan 30% diberikan kepada perhutani karena wilayah pantai yang ditanami pohon cemara dimiliki oleh perhutani kabupaten Lumajang. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anshori bahwa:

“Sebenarnya, wilayah yang terletak di pantai watu pecak ini dimiliki oleh perhutani mas, desa selok awar - awar hanya memiliki pantai. Kita mendapatkan uang untuk tiket dan karcis roda empat dari pendapatan wisata. Namun, untuk roda dua, kita tidak menerima karcis penitipan sepeda gratis. Kita sepakat bahwa Pokdarwis menerima 70% dari pendapatan wisata dan perhutanan menerima 30%. Alasan mengapa Pokdarwis menerima lebih banyak adalah karena mereka mengembangkan dan mengelolah wisata dari nol hingga sekarang.⁵⁷

⁵⁶ Mistar, Wawancara, Lumajang 29 Mei 2024

⁵⁷ Anshori, Wawancara, Lumajang 25 Mei 2024

Oleh karena itu, adanya pengembangan desa wisata sangat dirasakan manfaatnya bagi semua pihak, baik dari pokdarwis, perhutani, serta masyarakat lokal..

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan di analisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan diperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Pengembangan dan pembangunan pariwisata secara langsung telah memberikan aktivitas kepada masyarakat sekitar, terutama kepada masyarakat desa selok awar – awar itu sendiri.

Peran masyarakat dalam mengembangkan wisata adalah tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan dalam struktur sosial dan memiliki tujuan untuk mengembangkan, mempromosikan, dan mengembangkan pariwisata yang ada di daerah tersebut. Pariwisata memengaruhi ekonomi dan pendidikan karena mendorong orang untuk menggunakan segala kemampuan mereka untuk menjadi masyarakat yang unggul di semua bidang. Ini ditunjukkan oleh

fakta bahwa kelompok Pokdarwis yang peduli dengan wisata telah menyadari peran mereka dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak. Peran ini dibagi menjadi 3 bagian: masyarakat sebagai penyumbang ide, masyarakat sebagai penyumbang energi, Masyarakat sebagai pemantau dan evaluasi.

Peran masyarakat adalah sesuatu yang diharapkan dari masyarakat untuk Pengembangan, kontribusi, dan pembangunan pariwisata di lingkungan sekitar objek wisata. Oleh karena itu, peran pengelola wisata dan masyarakat di sekitar objek wisata sangat penting dan dapat membantu mengembangkan objek wisata. Tanpa peran dan kontribusi masyarakat, objek wisata tidak akan dapat berkembang.⁵⁸ Arti peran masyarakat dalam penelitian ini, peran masyarakat adalah menyumbangkan pikiran dan tenaga, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Selok Awor yang dipelopori oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk mengembangkan wisatanya yakni Pantai Watu Pecak. Masyarakat yang ikut dalam keanggotan Pokdarwis bekerja sama untuk meningkatkan wisata lokal.

Dalam studi teori, indikator pertama dari fungsi pembuat keputusan masyarakat adalah pemilihan alternatif yang berkaitan dengan konsep atau gagasan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan ini mencakup berpartisipasi dalam diskusi, menghadiri rapat, dan memberikan

⁵⁸ Wardana, Yusrizal, F, “ Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tuo Panangan di Kabupaten Tanah Datar, *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 5, No 1 (2017): 1-14.

tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.⁵⁹ Teori tersebut sejalan karena sudah dilakukakan oleh masyarakat selok awar – awar kaitannya Peran masyarakat dalam menyumbangkan pikiran sebagai bentuk upaya untuk merumuskan program-program dalam pengembangan wisata adalah sesuatu yang sudah dipraktikkan oleh masyarakat. Hal ini juga termasuk dalam pendidikan berbasis masyarakat, yaitu pendidikan yang diberikan oleh masyarakat, dilakukan oleh masyarakat, atau untuk masyarakat, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, dikelola oleh masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di masyarakat, dan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat pada setiap kegiatan belajar maupun bermasyarakat. Ini terlihat adanya masyarakat memiliki peranan penting dalam merumuskan program-program tersebut. Maksud dari program-program disini adalah pembangunan pada fasilitas apa saja yang dibutuhkan dalam wisata dalam hal ini masyarakat memiliki peranan penting, karna masyarakat dianggap yang lebih tau apa saja yang mereka butuhkan dan apa saja yang mereka inginkan untuk mengembangkan wisata yang unggulan dan tentunya tidak kalah dengan wisata lainnya.

Dalam menjalankan program-program yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk pengembangan daerah wisata, masyarakat sudah dibidang cukup berpartisipasi tetapi tidak semua masyarakat ikut terlibat dalam didalamnya karena masih kurangnya kesadaran yang tidak

⁵⁹ Siti Irene Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), 61

mau untuk bergabung dalam keanggotaan Pokdarwis. Hal ini terbukti yang awalnya anggota pokdarwis berjumlah 43 orang kini menjadi 10 orang yang masih aktif didalamnya.

Indikator yang kedua adalah masyarakat sebagai pelaksanaan, dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja.⁶⁰ Dengan peran masyarakat tidak hanya sebagai penyumbang pikiran saja melainkan juga dalam segi tenaga. Selaras dengan tujuan pendidikan berbasis masyarakat hakikatnya adalah pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih baik demi terwujudnya masyarakat yang unggul dalam segala bidang. Melalui pendidikan berbasis masyarakat, masyarakat diberdayakan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan dan pendidikan ini berlangsung terus-menerus dan seumur hidup.⁶¹

Hal tersebut terlihat dari adanya gotong royong dari masyarakat Desa Selok Awar-Awar dalam membangun fasilitas yang ada dipantai watu pecak yang sudah terbukti adanya Beberapa fasilitas sudah terlihat disana dari hasil kerjasama masyarakat yang dilakukan secara terus menerus oleh masyarakat sekitar seperti adanya pohon-pohon cemara yang ditanam dibibir pantai untuk tempat istirahat pengunjung serta adanya spot-spot foto, gazebo dll tujuannya tidak lain yakni untuk menarik minat wisatawan berdatangan.

⁶⁰ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung Alfabet, 2014), 198

⁶¹ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), 132

Teori tersebut sesuai dengan realita dilapangan, karena adanya masyarakat tidak hanya berperan sebagai penyumbang pikiran akan tetapi juga menyumbangkan tenaga. Tetapi masih terdapat sedikit permasalahan seperti masih kurangnya kesadaran masyarakat selok awar-awar untuk berpartisipasi dan mengelola potensi wisata yang ada sehingga perkembangan fasilitas objek wisata belum optimal, dikarenakan masyarakat selok awar - awar belum mengerti banyak tentang bagaimana konsep desa wisata dan juga dikarenakan SDM yang dibidang masih sangat rendah.

2. Dampak Bagi Masyarakat dengan Adanya Wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Adanya wisata pasti memberi dampak pada masyarakat terutama dalam segi perekonomian hal ini terlihat dengan adanya wisata akan menciptakan lapangan pekerjaan.

Pariwisata mempunyai dampak tersendiri pada masyarakat yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari segi perekonomian masyarakat yaitu adanya daerah wisata maka bertambahnya pendapatan masyarakat dan adanya wisata maka terciptanya lapangan pekerjaan. Yang dulu masyarakat tidak punya pekerjaan atau pengangguran dengan adanya daerah wisata menjadi mempunyai pendapatan, seperti pedagang yang berada pada titik-titik objek wisata, adanya jasa dari masyarakat dan retribusi parkir, sedangkan

dampak negatifnya yaitu Pertama, kerusakan lingkungan seperti pencemaran dan erosi pantai dapat mengancam kelestarian ekosistem. Kedua, konflik sosial dapat muncul akibat persaingan penggunaan lahan dan perubahan budaya. Ketiga, dampak ekonomi negatif seperti kenaikan harga dan ketergantungan pada sektor pariwisata juga perlu diwaspadai. Terakhir, masalah sosial lainnya seperti kejahatan dan masalah kesehatan dapat timbul akibat peningkatan jumlah pengunjung.⁶² Berdasarkan hasil dilapangan, masyarakat sudah merasakan dampaknya terutama dampak positif yang awalnya para IRT tidak mempunyai penghasilan sekarang sudah mempunyai penghasilan sendiri dengan berjualan di area wisata karena sudah disediakan lahan oleh pemerintah desa untuk berdagang disana dan itupun gratis tidak dipungut pajak tetapi dengan syarat masyarakat harus ikut menjaga kebersihan tempat wisata supaya bebas dari sampah berserakan.

Masyarakat Desa Selok Awar-Awar telah terkena dampak langsung dari pariwisata, terutama dalam hal ekonomi. Semua peran masyarakat yang terlibat dalam mengembangkan objek wisata pantai watu pecak berkontribusi pada hal ini. Masyarakat Desa Selok Awar-Awar sebagian besar hidup sebagai petani, dengan penghasilan mereka diperoleh dari hasil pertanian dan sebagian didomisili oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) yang tidak memiliki pekerjaan. Namun, sejak wisata pantai

⁶² Harry Hermawan, 'Pengaruh daya Tarik Wisata, Keselamatan dan Sarana Wisata Terhadap Keputusan Serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan: Stusi Kasus Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran', *Jurnal Media Wisata* 5, no. 1 (1027): 562-575.

watu pecak muncul, masyarakat mulai lebih terbuka terhadap pariwisata berbasis masyarakat, yang ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bekerja dan menjual barang di sana. Ini dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat Selok Awar-Awar.

Dijelaskan dalam teori bahwa untuk mengetahui nilai ekonomi sebuah wilayah pariwisata, pendapatan dari sektor pariwisata sering digunakan. Namun, ada beberapa pengeluaran lokal yang sulit dihitung karena tidak semua pengeluaran wisatawan dapat diketahui dengan jelas. Misalnya, pendapatan pekerja informal seperti sopir taksi tidak resmi, pariwisata tidak resmi, dan lain sebagainya.⁶³ Dalam realita dilapangan, pendapatan yang dihasilkan oleh daerah wisata dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang bergabung dalam keanggotaan Pokdarwis dibagi menjadi dua, 30% untuk perhutanan, 70% untuk Pokdarwis, dan 30% lagi akan dikembalikan ke wisata. Yang kedua pendapatan masyarakat lokal atau masyarakat yang tidak ikut bergabung dalam Pokdarwis dalam hal ini masyarakat lokal hanya sebagai penerima manfaat saja, hal ini terlihat bahwa masyarakat disediakan lahan untuk berjualan di area wisata agar tujuannya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Jadi dengan adanya wisata pantai watu pecak, semua orang mendapat manfaat, terutama dari segi ekonomi. Namun, masyarakat lokal

⁶³ I Gusti Bagus Rai Utama, Pemasaran Pariwisata, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 15

hanya menerima manfaat karena mereka tidak menyumbangkan ide, tenaga, atau gagasan mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data-data yang di peroleh dari lapangan penelitian terkait peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat dalam pengembangan wisata meliputi: peran dalam menyumbangkan pikiran dan tenaga. Peran masyarakat dalam menyumbangkan pikiran yaitu sebagai bentuk upaya untuk merumuskan program – program dalam pengembangan wisata. Peran masyarakat dalam menyumbangkan tenaga yaitu dilihat dari adanya gotong royong dari masyarakat untuk membangun sarana dan prasana dalam pengembangan wisata.
2. Dampak bagi masyarakat dengan adanya daerah wisata dimana pariwisata secara langsung telah memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat di Desa Selok Awar-Awar khususnya dampak dalam bidang ekonomi hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bekerja serta berjualan disana yang nantinya dianggap mampu mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat selok awar - awar. Jadi dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya wisata pantai watu pecak semua pihak dapat memperoleh manfaatnya dalam segi ekonomi.

B. Saran

Bedasarkan hasil temuan data-data dilapangan penelitian terkait peran masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah desa sebaiknya lebih ditingkatkan lagi sosialisasi pada masyarakat Desa Wotgalih supaya nantinya masyarakat mengerti dan paham apa arti sebenarnya dari desa wisata.
2. Untuk masyarakat lokal Desa Selok Awar-Awar diharapkan sesekali ikut berarticipasi dalam pengembangan wisata pantai mbah drajid, misalnya ikut dalam mempromosikan supaya pantai watu pecak bisa dikenal masyarakat yang lebih luas.
3. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai peran masyarakat dalam mengembangkan daerah wisata, dirasa penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagaia bahan perbandingan untuk penelitian yang memiliki tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari jilid 2*.
Semarang: CV Thoha Putra. 1986

Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan pedesaan dan perkotaan*. Yogyakarta :
Graha Ilmu. 2006

Aprilia Theresia. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung:Alfabet. 2014

Dwiningrum, Siti Irine Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam
Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011

Eko dan Handoyo. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
2015

I Gusti Bagus Rai Utama. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset. 2017

Muljadi. A.J.,. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada. 2012

Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka
Pelajar.2006

Soekanto Soerjono. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D*. Bandung: Alfabeta. 2018

Sugeng Pajileksono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : Kelompok Intrans
Publishing, 2016

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press. 2020

Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006

2. Jurnal

Susanti, Anityas Dian “Pola Partisipasi Warga dalam Pengembangan Desa Wisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang,” *Jurnal Universitas Diponegoro* 15, no. 1 (Januari-Juni,2015): 51

Siswanto, Adil, “Strategi Pengembangan Sukamade Sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Sadar Wisata*, (2012)

Parmono, Agung, Nikmatul Masruoh, “Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan, Studi Desa Rowotengah, Sumberbaru, Jember,” *Jurnal Fenomena*, vol. 17, No 2 (Oktober, 2018)

Herdiana, Dian “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat,” *Jurnal Master Pariwisata* 6, no. 1 (Juli, 2019): 78.

Sari, Eva Latifah Puspita. “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Wisata Rejowinangun Kotagede Yogyakarta.” *Jurnal Bumi Indonesia*, vol. 9, no. 1 (2020): 1-9.

S, Fitari, Y., Ma`arif, “Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal,” *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 5, no. 1 (2017): 29–44.

Hermawan, Hary “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan Serta Dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Kasus Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran”, *Jurnal Media Wisata* 5, no. 1 (1027): 562-575

Palimbunga, Ika Pujiningrum “Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Tabalansu, Papua,” *Jurnal Master Pariwisata* 5, no. 1 (Juli, 2018): 193.

Isnaini, Mukarromatul, Retna Anggitaningsih, Nurul Setianingrum, “Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan BMT-UGT Nusantara Capem Balung Jember”, *Jurnal Of Economic Sharia Law and Business Studies* 3 (1), 67-81 (2023)

- Masruroh Nikmatul, Suprianik, “Peran Pemerintah dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif”, *Jurnal Global Education* 1 (2), 73-85(2023)
- Mauliyah, Nur Ika Andre Andre, Mohammad Fadoillah, Moch Sabdanil Karomah, “Upaya Pengembangan Pariwisata melalui Pemberlakuan Tiket di Pemandangan Alam Arak–Arak Bondowoso”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2), 92-97 (2023)
- VGA, Nikita Amalia, “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 61, no. 3 (Agustus, 2018): 48.
- F, Wardana, Yusrizal, “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar.” *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, vol. 5, no. 1 (2017): 55-66



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ritfalah Eko Ardiasyah

Nim : 201105020005

Prodi/jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini yang berjudul **“Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Wisata Pantai Watu Pecak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”** benar-benar hasil penelitian sendiri tanpa ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 8 November, 2024

yang menyatakan



Ritfalah Eko Ardiasyah

Nim. 201105020005

Judul	variabel	indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Watu Pecak Di Desa Selok Awar – Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	1. Peran Masyarakat	a. Sebagai pembuat keputusan b. Sebagai pelaksana kegiatan	1. Wawancara - Kepala Desa - Pokdarwis - Masyarakat 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian kualitatif. 2. Jenis penelitian: penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data (model Miles and Huberman): a. Kondensasi b. Display (penyajian data) c. Kesimpulan 5. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling. 6. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.	1. Bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan wisata Pantai Watu Pecak Di Desa Selok Awar – Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang? 2. Bagaimana dampak bagi masyarakat dengan adanya wisata Pantai Watu Pecak Di Desa Selok Awar – Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

Nomor : B- 289 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 Mei 2024

Kepada Yth.

Kepala Desa Selok Awar - Awar

Jl. Pantai Watu Pecak Dusun Kebonan RT-10 RW - 04

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ritfalah Eko Ardiasyah
NIM : 201105020005
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

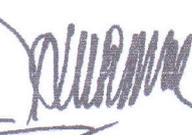
Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Daerah wisata Pantai Watu Pecak Di Desa Selok Awar – Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Aferi Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



**PEMERINTAHAN KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN PASIRIAN
DESA SELOK AWAR-AWAR**
Jalan Tritura No. 07 Email : selokawarawar710@gmail.com
SELOK AWAR-AWAR 67372

Selok Awar-Awar, 29 Mei 2024

Nomor : 200.1.5.6/ ⁹⁵ /427.84.05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : (.....) bendel
Perihal : **Persetujuan Penelitian Mahasiswa**

Kepada
Yth. Dekan Bidang Akademik
UINKHAS Jember

di -

JEMBER

Menindak lanjuti Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Uinkhas Jember No B-289/Un.22/7.a/PP.00.9/2024 tanggal 02 Mei 2024 tentang Permohonan Penelitian Mahasiswa dalam rangka Penyusunan Skripsi atas nama :

Nama : Ritfalah Eko Ardiasyah
Nomor NIM : 201105020005
Alamat Pemohon : Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan
Nama Lembaga : UINKHAS Jember
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Waktu Pelaksanaan : 25 Mei 2024 s/d 29 Mei 2024
Lokasi : Pantai Watu Pecak Desa Selok Awar Awar

Dengan ini Pemerintah Desa Selok Awar Awar (Kepala Desa Selok Awar Awar) menyetujui dan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Penelitian di Pantai Watu Pecak Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kepala Desa Selok Awar Awar

DIDIK NURHANDOKO, AMd



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN PASIRIAN
DESA SELOK AWAR AWAR**

Jln. Tritura no.07 Email : selokawarawar710@gmail.com
SELOK AWAR AWAR 67372

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.5.3.1/652/427.84.05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini : Kepala Desa Selok Awar Awar
Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Riftalah Eko Ardiasyah
Nomor NIM	: 201105020005
Mahasiswa	: UINKHAS Jember
Jurusan	: Ekonomi Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah

Yang bersangkutan tersebut diatas benar benar telah melaksanakan penelitian di Pantai Watu Pecak Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang yang dilaksanakan sejak tanggal 25 Mei 2024 sampai dengan 29 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selok Awar Awar , 29 Mei 2024

Kepala Desa Selok Awar Awar



DIDIK NURHANDOKO , AMd

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

Adapun gambaran objek penelitian:

- a. Sejarah Desa Selok Awar – Awar
- b. Potret Geografis Desa Selok Awar – Awar
- c. Gambaran masyarakat Desa Selok Awar-Awar
- d. Sejarah Pantai Watu Pecak

2. Pedoman Wawancara

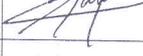
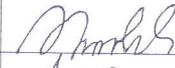
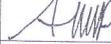
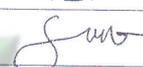
- a. Bagaimana Awal mula terjadi penegmbangan wisata di pantai watu pecak?
- b. Apa yang dilakukan oleh pihak desa dalam kegiatan pengembangan daerah wisata?
- c. Siapa saja masyarakat yang iku dalam penegmbangan wista pantai?
- d. Menuru Bapak, Apa saja hambatan dalam proses pengembangan wisata?
- e. Apa harapan bapak dengan adanya potensi wisata pantai yang dimiliki desa selok awar-awar?
- f. Menurut Bapak, dengan adanya wisata pantai dampak positif dan negatif bagi masyarakat seperti apa?
- g. Menurut Bapak, Apakah sudah ada kesadaran dari masyarakat untuk ikut berperan dalam pengembangan wisata?
- h. Menurut Bapak, apakah dengan adanya potensi wisata pantai dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar?
- i. Bagaimana Tanggapan Bapak/ibuk dengan adanya wisata pantai yang sudah mulai dikembangkan?

3. Pedomen Dokumentasi Analisis

- a. Profil Desa Selok Awar – Awar
- b. Foto masyarakat pada saat melakukan pengembangan wisata
- c. Foto Kegiatan kepada informan yang dituju
- d. Dokumentasi atau foto lainnya yang berkaitan



Jurnal Kegiatan Penelitian Di Desa Selok Awar – Awar Kecamatan Pasirian
Kabupaten Lumajang

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	25 Mei 2024	Memasukkan surat penelitian ke balai desa selok awar-awar	
2	25 Mei 2024	Interview dengan bapak didik	
3	25 Mei 2024	Interview dengan bapak Anshori	
4	25 Mei 2024	Interview dengan bapak Imam	
5	25 Mei 2024	Interview dengan bapak usman	
6	25 Mei 2024	Interview dengan bapak subakri	
7	26 Mei 2024	Interview dengan bapak arip	
8	27 Mei 2024	Interview dengan bapak wahyu	
9	27 Mei 2024	Interview dengan ibu siti soleha	
10	28 Mei 2024	Inteview dengan bapak mistar	
11	29 Mei 2024	Interview dengan bapak mistah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Riffalah Eko Ardiasyah

NIM : 201105020005

Semester : 9

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 07 November 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



Sofiah, M.E.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ritfalah Eko Ardiasyah
NIM : 201105020005
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Pantai Watu Pecak Di Desa Selok Awar - Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

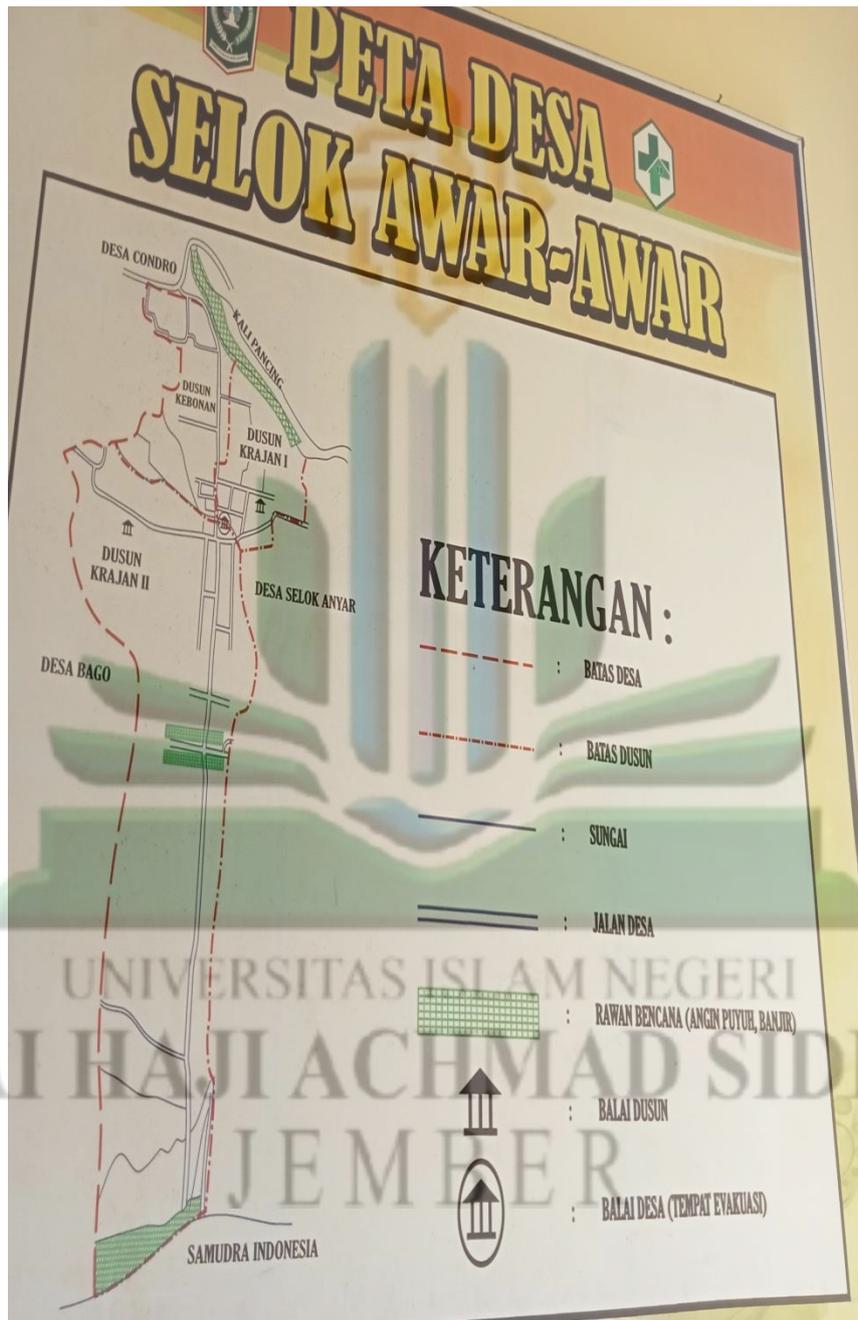
Jember, 7 November 2024

Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Luluk Musfiroh





DOKUMENTASI

Gambar 1. Kantor Desa Selok Awar – Awar



Gambar 2. Gapura Selamat Datang di Pantai Watu Pecak



Gambar 3. Tempat Parkir Wisata Pantai Watu Pecak



Gambar 4. Tempat Selfie Wisata Pantai Watu Pecak



Gambar 5. Kegiatan Wawancara dengan Kepala Desa Selok Awar-Awar



Gambar 6. Kegiatan Wawancara dengan Bapak Arip selaku masyarakat sekitar pantai watu pecak



Gambar 7. Kegiatan wawancara dengan Bapak Anshori selaku sekretaris pokdarwis



Gambar 8. Kegiatan Wawancara dengan Bapak Mistah selaku pedagang di pantai watu pecak



Gambar 9. Kegiatan wawancara dengan ibu solihah selaku pedagang di pantai watu pecak



Gambar 10. Kegiatan wawancara dengan bapak mistah selaku masyarakat desa selok awar-awar



Gambar 11. Kegiatan wawancara dengan bapak imam selaku masyarakat desa selok awar-awar



Gambar 12. Kegiatan wawancara dengan bapak mistar selaku masyarakat desa selok awar-awar



Gambar 13. Kegiatan wawancara dengan bapak wahyu selaku masyarakat desa selok awar-awar



Gambar 14. Kegiatan wawancara dengan bapak usman selaku masyarakat desa selok awar-awar



Gambar 15. Dokumentasi aktivitas masyarakat dalam mengembangkan wisata pantai watu pecak





BIODATA PENULIS



Nama : Ritfalah Eko Ardiasyah
Nim : 201105020005
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 29 Maret 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Desa Tunggul, Kecamatan Paciran, Kabupaten
Lamongan.
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor Telepon : 085704336723
Email : ifalardi160@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. MI Malihatul Hikam
2. MTs Tarbiyatut Tholabah
3. MA Tarbiyatut Tholabah
4. UIN KHAS Jember